

Peran Guru dan Orang tua dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 3 Kabupaten Tolitoli

Moh. Faisal*, Abdul Hamid

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako Palu

*email: mfaisal_goegrafi@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted at SMA Negeri 3 Tolitoli, Baolan District, Baru Village, Tolitoli Regency. The purpose of this research is to know the role of teachers in the learning process during the Covid-19 pandemic, to know the role of parents in the learning process during the Covid-19 pandemic and to know the interaction of the role of teachers and parents in improving the learning process during the Covid-19 pandemic. The subjects of this study were 2 Geography Subject Teachers, 2 Parents and 2 Students. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The results showed that the teacher's role in the learning process during the Covid-19 pandemic was to prepare material and learning evaluation results, have a responsibility to ensure the safety or health of students by providing active reinforcement and providing understanding to students to comply with all health protocols, prioritizing facilitation of learning. students, providing emotional support for students, parents, and also families, and communicating and collaborating with school principals, parents/families of students to support the learning process. In addition, there are also teachers who monitor students either via WA chat or meet directly with parents in the learning process for children during the Covid-19 pandemic, which has helped provide internet quota for children to use when learning online. There are parents who try to control the child and help the child in completing the tasks from the teacher, this is done so that the child can continue to study regularly and be more enthusiastic. Parents and teachers have interacted well to help the learning process for children during the Covid-19 pandemic, teachers or parents help each other in carrying out their roles to create conducive learning so that children can be even more active in learning during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Role, teachers, parents, learning, covid-19.

I. Pendahuluan

Novel Coronaviruses (coV) atau *COVID-19* adalah salah satu topik perbincangan yang paling viral diseluruh penjuru dunia hingga saat ini. Keberadaan virus yang tidak kasat mata ini menyebabkan ribuan orang telah merengang nyawa. Selain karena belum ditemukan vaksin atau obat yang cocok untuk penyembuhannya juga karena penyebaran yang sangat cepat. Menurut *World Health Organization* (WHO) virus corona itu berasal dari coronavirus (CoV) yang menyebabkan penyakit mulai dari flu burung biasa hingga ke yang paling seperti *Middle East Respiratory Syndrome (Mers-Cov)* dan *severe Acute Respiratory (SARS-CoV)* sedangkan untuk *Novel coronavirus (nCoV)* adalah jenis baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus Corona merupakan zoonis.

Setelah diperiksa dan diteliti ternyata penyebaran virus ini adalah melalui droples (partikel), ketika manusia berinteraksi secara langsung dengan orang yang telah terdeteksi positif terkena virus ini yang dimana tahap penularannya apabila orang-orang tersebut melakukan jabatan tangan, melalui percikan cairan ketika bersin ataupun batuk, dan juga apabila menyentuh permukaannya ada virus yang menempel dan kemudian menyentuh hidung dan mulut sebelum mencuci tangan, karena virus corona jenis baru ini terbukti dapat bertahan empat jam pada tembaga, hingga 24 jam pada karton dan dua hingga tiga hari pada plastik dan *stainless steel*. Alih-alih mereda sekejap, virus ini menyebar hampir keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia.

Lajunya angka penyebaran *Covid-19* di Indonesia, membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Presiden Republik Indonesia menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia melakukan *social distancing* atau Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar dapat meminimalisir penyebaran virus corona baru ini (SARS-Cov-2), sehingga segala aktivitas dilakukan dari rumah seperti, ibadah, bekerja, dan belajar dirumah atau biasa disebut dengan istilah *work from home*.

Dunia pendidikan, wabah *Covid-19* ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya dilakukan secara tatap muka diubah menjadi

pembelajaran daring. Yang menjadi permasalahan dasar dalam sistem adalah ketidak siapan guru dan murid dalam melaksanakan proses pembelajaran daring, yang semestinya proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka dalam penyampaian pembelajaran, tugas ataupun informasi ke siswa, *feed back* siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak siswa yang belum memiliki *android* atau alat, ada siswa jaringan *provider* tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena *Covid-19* menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Dalam proses pembelajaran daring, orang tua (entah ayah atau ibu) sebisa mungkin untuk dapat mendampingi sang Anak, dikarenakan pembelajaran melalui daring butuh pendampingan bagi anak. Pentingnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran melalui daring yaitu untuk dapat meningkatkan semangat belajar anak ketika sedang melakukan pembelajaran dan dapat meningkatkan keharmonisan antara anak dan orang tua. lain orang tua juga sebagai guru pendamping apabila ada materi yang guru jelaskan, namun anak masih belum memahami. Sehingga dengan pendampingan orang tua, proses belajarpun akan semakin positif.

Problematika yang terjadi di dunia pendidikan ini kemudian menjadi perhatian untuk melakukan penelitian karena dari hasil observasi dan wawancara awal, peneliti mewawancarai guru mata pelajaran geografi terdapat permasalahan dengan proses pembelajaran daring yang tidak efektif di SMA Negeri 3 Tolitoli. Salah satu sekolah yang letak geografis sebelah utara, timur, dan selatan berbatasan perumahan penduduk dan sebelah barat berbatasan dengan jalan daerah Kecamatan yang berada di Ibu Kota Kabupaten Tolitoli yang cukup potensial dengan ditandai beberapa mata pencaharian antara lain sebagai pedagang, wiraswasta, maupun pegawai pemerintah. Keterbatasan ini menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Tolitoli.

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* dan diketahuinya interaksi peran guru dan orang tua dalam meningkatkan proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*.

II. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan Study kasus. Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah agar dapat menjelaskan gambaran dan penjelasan secara real di lapangan dapat terbaca sebagaimana mestinya mengenai peran guru dan orang tua dalam penerapan meningkatkan proses pembelajaran masa pandemi *Covid-19* di SMA Negeri 3 Tolitoli.

Subjek dalam penelitian ini adalah 2 Orang Guru Mata Pelajaran Geografi, 4 Orang Tua Wali Murid dan 4 Orang Siswa. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data hasil penelitian akan di analisis secara kualitatif. Teknik ini menurut miles dan huberman (Sugiyono, 2013: 337) diterapkan melalui tiga alur yaitu:

1. Data *reduction*/Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transormasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Data *Display*/Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksudkan adalah untuk menghimpun, menyusun seluruh informasi dari informan, sehingga dari penyajian data tersebut dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. *Verification*/Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali dari lapangan.

III. Hasil dan Pembahasan

SMA Negeri 3 Tolitoli adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di wilayah Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2009. SMA Negeri 3 Tolitoli berdiri berdasarkan SK izin Operasional dengan tanggal 15 juni 2012. Dalam perkembangannya SMA Negeri 3 Tolitoli pada tahun 2016 diberi kepercayaan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia untuk wilayah Kabupaten Tolitoli. Program sekolah rujukan SMA Negeri 3 Tolitoli mengacu pada pengembangan potensi sekolah sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan SMA Negeri 3 Tolitoli telah terakreditasi A berdasarkan SK Penetapan Akreditasi BAP-S/M Nomor 180/BAP-S/M/LL/XI/2017 pada tanggal 26 November 2017.

1. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah melakukan perannya dengan cukup baik dalam proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*, dimana guru sudah menetapkan kebijakan-kebijakan terhadap proses pembelajaran dimasa *Covid-19* dengan melakukan pembelajaran secara *daring* atau *online*. Namun metode *luring* pun tetap dijalankan di rumah guru atau di sekolah walaupun hanya sesekali saja, dan pelaksanaannya juga tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Proses pembelajaran *online* juga di SMA Negeri 3 Tolitoli sudah sesuai dengan jadwal pelajaran dan menggunakan RPP seperti pada umumnya. Tindakan guru agar proses pembelajaran dimasa pandemi berjalan lancar melalui mempersiapkan

materi dan hasil evaluasi pembelajaran. memiliki tanggung jawab dalam memastikan keselamatan ataupun kesehatan siswa dengan memberikan penguatan aktif dan memberikan pemahaman kepada siswa guna mentaati semua protokol kesehatan, memprioritaskan fasilitasi terhadap pembelajaran siswa, memberikan dukungan emosional bagi siswa, orang tua, dan juga keluarga, dan melakukan komunikasi dan kerja sama dengan kepala sekolah, orang tua/keluarga siswa untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu terdapat pula guru yang melakukan pemanataan pada siswa baik secara chat WA atau berjumpa langsung.

Adapula guru dalam memotivasi siswanya untuk giat belajar dimasa pandemi ialah melakukan pembelajaran sambil nonton video edukasi dan disertai tanya jawab dengan siswa. Jadi dengan harapan ini tidak akan buat siswa jenuh untuk belajar geografi. Guru juga biasanya mengirim video edukasi, gambar, file tugas, materi, power point dll terkait materi pembelajaran di grup WA yang dibuatnya, kemudian memberikan ulangan harian mendadak agar siswa lebih giat belajarnya.

Guru merupakan sosok yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak sesuai dengan kemampuannya. Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran untuk menunjang perkembangan anak, apalagi pada masa pandemi *Covid-19* guru dituntut harus mampu menunjukkan kompetensi guru dalam membimbing anak meskipun dalam keadaan yang tidak biasa, hal ini membuat kita lebih sadar bahwa peranan guru sangatlah penting. Disituasi dan kondisi apapun guru sangat bekerja keras untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Haq, 2020).

2. Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam proses pembelajaran pada anak dimasa pandemi *Covid-19* sudah membantu dalam menyediakan kuota internet untuk anak gunakan saat belajar *online*. Pada kenyataannya orang tua tidak terlalu menyukai adanya belajar di rumah seperti yang dilakukan saat ini, karena dianggap tidak efektif dalam meningkatkan minat anak untuk belajar dan malah justru membuat anak

cenderung malas dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu untuk main Hp. Namun terdapat orang tua yang mencoba untuk melakukan pengontrolan pada anak dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas dari gurunya, hal ini dilakukan agar anak bisa tetap rutin belajar dan lebih semangat. Namun adapula orang tua yang tidak melakukan hal demikian dengan alasan sibuk bekerja, jadi orang tua ini hanya sekedar menanyakan saja apakah anaknya sudah belajar atau tidak, tanpa dilakukan pengecekan ataupun pengontrolan.

Selain itu orang tua juga dalam proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* tetap mengusahakan agar anaknya menerapkan protokol kesehatan demi mencegah penularan *Covid-19*. Orang tua juga memarahi jika anak hanya memilih menghabiskan waktu dengan bermain Hp saja dibanding belajar, dan salah satu cara yang dilakukan oleh orang tua agar anak tetap memperhatikan belajarnya ialah dengan mengancam tidak akan membelikan kuota internet lagi. Cara itu ternyata dianggap cukup manjur untuk menghentikan pemakaian Hp secara berlebihan pada anak.

Dari sini dapat terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut, sesuai dengan penelitian dari Sukitman, dkk (2020) pada awalnya banyak orang tua yang menolak pembelajaran *daring* untuk anaknya, karena mereka masing-masing menggunakan teknologi yang ditakutkan malah membuat anak lebih banyak main Hp dibanding belajar. Namun seiringnya waktu, orang tua mulai menerima pembelajaran *daring* ini karena situasi yang belum memungkinkan untuk belajar di sekolah seperti dulu, dan orang tua tetap melakukan pengawasan agar anak tidak menghabiskan waktu hanya untuk main Hp saja.

3. Interaksi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan guru sudah berinteraksi dengan baik demi membantu proses pembelajaran pada anak dimasa pandemi *Covid-19*, guru ataupun orang tua saling membantu dalam menjalankan perannya seperti guru yang memberi materi pembelajaran pada orang tua dan menjelaskan isi materi tersebut agar orang tua bisa

menyampaikan atau mengajarkan langsung pada anaknya di rumah, begitupun dengan orang tua yang sering berinteraksi dengan guru melalui via chat untuk menanyakan kendala dari guru selama proses belajar *online*, sehingga orang tua pun ikut membantu dalam mengatasi masalah yang ada supaya menciptakan pembelajaran yang kondusif agar anak bisa lebih giat lagi untuk belajar dimasa pandemi *Covid-19*.

Menurut Cahyati dan Kusumah (2020:21) dimasa pandemi *Covid-19*, banyak menimbulkan efek negatif terhadap segala bidang, terutama di bidang pendidikan, dimana proses belajar mengajar di sekolah dihentikan untuk sementara waktu mengingat tingginya penularan *Covid-19*. Untuk itulah sangat diperlukan interaksi dan kerjasama antara orang tua dan guru untuk dapat mengontrol atau mengendalikan kegiatan siswa yang dianggap justru menurunkan minatnya untuk belajar, misalnya dengan mengontrol penggunaan Hp secara berlebihan pada anak. Kerjasama antara guru dan orang tua menjadi fokus utama sebab tanpa adanya kerjasama antara keduanya pembelajaran dimasa pandemi ini akan sulit untuk tercapai sebagaimana yang di inginkan.

Menurut Sardiman (2014:54) interaksi sosial menjadi kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tidak akan mungkin ada kehidupan bersama tanpa interaksi sosial. Interaksi sosial membentuk hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak mungkin ada yang namanya kehidupan bersama.

Selain itu, diperkuat pendapat Anggraeni (2019:35), menyatakan bahwa guru harus menjadi teladan, sang guru bukan hanya mengajar ilmu pengetahuan, tetapi memberikan teladan dalam kehidupan. Jadi dari urain tersebut dapat diartikan bahwa guru dan orang tua harus menjadi teladan dan menjadikan anak kreatif. Untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik, guru memberikan materi melalui orang tua, dan orang tua membantu mendampingi anaknya dalam pembelajaran *home learning* sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang telah diinformasikan oleh guru.

Untuk menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran di masa pandemic *covid-19*, dimana pembelajaran dilaksanakan dirumah masing-masing siswa, kondisi ini membutuhkan kerjasama yang serius antara guru dengan orangtua yang mengontrol dan mengawasi anak-anaknya ketika mengikuti pembelajaran secara *online* atau *daring*.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* yaitu: Guru dalam proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* sudah mempersiapkan materi dan hasil evaluasi pembelajaran; Memiliki tanggung jawab dalam memastikan keselamatan ataupun kesehatan siswa dengan memberikan pemahaman kepada siswa guna mentaati semua protokol kesehatan; Memprioritaskan fasilitasi terhadap pembelajaran siswa; Memberikan dukungan emosional bagi siswa, orang tua, dan juga keluarga; Melakukan komunikasi dan kerja sama dengan kepala sekolah, orang tua/keluarga siswa untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Peran orang tua dalam proses pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*: Membantu dalam menyediakan kuota internet untuk anak gunakan saat belajar *online*; Melakukan pengontrolan pada anak dan membantu anak dalam menyelesaikan tugas dari gurunya, hal ini dilakukan agar anak bisa tetap rutin belajar dan lebih semangat; Namun adapula orang tua yang tidak melakukan hal demikian dengan alasan sibuk bekerja, jadi orang tua ini hanya sekedar menanyakan saja apakah anaknya sudah belajar atau tidak, tanpa dilakukan pengecekan ataupun pengontrolan; Orang tua juga memarahi jika anak hanya memilih menghabiskan waktu dengan bermain Hp saja dibanding belajar.
3. Guru ataupun orang tua saling membantu dalam menjalankan perannya seperti guru yang memberi materi pembelajaran pada orang tua dan menjelaskan isi materi tersebut agar orang tua bisa menyampaikan atau mengajarkan langsung pada anaknya di rumah, begitupun dengan orang

tua yang sering berinteraksi dengan guru melalui via chat untuk menanyakan kendala dari guru selama proses belajar *online*, sehingga orang tua pun ikut membantu dalam mengatasi masalah yang ada supaya menciptakan pembelajaran yang kondusif agar anak bisa lebih giat lagi untuk belajar dimasa pandemi *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni. (2019). Strategi Pembelajaran dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidijan di Era Globalisasi. *ScienceEdu*. Vol. 2. No. 1.
- Cahyati, Nika dan Kusumah, Rita. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi. Vol. 4. No. 1.
- Haq, Zainul. (2020). *Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. Salatiga.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukitman, Tri., Yazid, Ahmad dan Mas'odi. (2020). *Peran Guru Pada Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020. Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah.